

STUDI KASUS FAKTOR PENYEBAB PERKAWINAN USIA MUDA DI DESA SERUMPUN

Evi Erpiana, Gusti Budjang, Izhar Salim

Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email : evi.erpiana@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda dan faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik studi dokumenter, sedangkan alat pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari 4 orang tua dari remaja kawin muda, 4 remaja yang kawin muda, dan 3 remaja yang sering keluar malam. Hasil penelitian diperoleh bahwa faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda serta faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas.

Kata Kunci : Perkawinan Usia Muda

Abstract: This research aims to understand a factor of parents/ family to be the cause of marriage a young age, factors their own initiative to be the cause of marriage a young age, a factor the mass media to be the cause of marriage a young age and factors intercommunication free to be the cause of marriage a young age in the village of the allied kecamatan salatiga kabupaten sambas. In this research methods used qualitative is descriptive. With engineering data collection is a technique used direct observation, direct communication techniques and techniques documentary the study, while instrument data collection is observation, interviews and documentation. Analysis in this research served in a qualitative deskripif by using informants as many as 11 people consisting of 4 parents from adolescence marriage young, 4 teenager who marries young, and 3 teenager often came out that night. The results of the study obtained that factors of parents/family to be cause marriage a young age, factors their own initiative be the cause of marriage a young age, factors mass media be the cause of marriage a young age as well as the intercommunication free to be cause marriage younger allied kecamatan salatiga kabupaten sambas.

Keywords: Marriage Young Age

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak ke masa dewasa, dimulai dari pubertas, yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan fisik maupun psikis. Menurut Notoadmodjo (dalam Namora Lumongga Lubis, 2013:15) remaja adalah “Anak yang berusia 13-25 tahun, dimana pada usia pebertas yang secara biologis sudah mengalami kematangan seksual dan pada usia 25 tahun adalah usia dimana mereka pada umumnya secara sosial dan psikologis mampu mandiri”. Sedangkan menurut Agoes Dariyo (2004:13-14), remaja adalah “Masa transisi/peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan adanya perubahan aspek fisik, psikis dan psikososial”. Pada masa remaja pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat. Perkembangan remaja pada masa ini perlu adanya pengontrolan diri dari orang tua, masyarakat lingkungan dimana mereka berada. Karena pada masa transisi ini remaja merasa semakin mampu dalam mengambil keputusan.

Identitas diri terjadi, apabila remaja tidak mampu memilih di antara berbagai alternatif yang bermakna. Remaja dikatakan telah menemukan identitas dirinya (*self-identity*) ketika berhasil memecahkan tiga masalah utama yaitu pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani dan perkembangan identitas seksual yang memuaskan (Syamsul Yusuf LN dan Nani M. Sugandhi, 2011:97). Pilihan pekerjaan, adopsi nilai yang diyakini dan dijalani serta perkembangan seksual merupakan masalah utama yang dihadapi remaja dan perlu dipecahkan, untuk menghadapi dan memecahkan tiga masalah tersebut remaja dituntut untuk mematuhi aturan-aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga. Dalam mengembangkan identitas diri remaja agar identitas diri remaja sehat dan mencegah kebingungan yang terjadi maka diperlukan fasilitas dari pihak orang tua di lingkungan keluarga, guru di lingkungan sekolah, dan orang dewasa lainnya di lingkungan masyarakat.

Masa remaja yang disibukkan dengan penentuan identitas diri jika tidak dikontrol dengan baik oleh pihak keluarga, guru yang ada di lingkungan sekolah maupun orang dewasa lainnya maka remaja akan gagal menemukan identitas dirinya. Maka dari itu pihak keluarga, guru yang ada di lingkungan sekolah maupun orang dewasa lainnya perlu mengarahkan remaja kearah yang positif seperti menempuh pendidikan dan menjadi generasi penerus yang lebih baik. Remaja yang gagal menemukan identitas dirinya akan mengalami kebingungan identitas, cenderung menampilkan perilaku menyimpang atau aneh-aneh. Perilaku menyimpang itu seperti dalam pergaulan dan tata nilai dalam masyarakat (keluar malam sampai larut malam, pergaulan bebas, dan berkumpul bersama remaja baik laki-laki maupun perempuan di satu tempat terbuka).

Di Desa Serumpun kecamatan salatiga peneliti melihat perilaku menyimpang seperti halnya keluar malam sampai larut malam, pergaulan bebas dan berkumpul bersama remaja baik laki-laki maupun perempuan di satu tempat terbuka dan ada juga yang memisahkan diri dari kelompok teman-teman yang berkumpul ramai di tempat terbuka tadi ke tempat yang lebih sepi. Keluar malam bagi remaja yang sedang mencari identitas diri ini merupakan hal yang biasa dan sudah menjadi kebudayaan di daerah ini. Sampai larut malam tiba remaja mulai

pulang namun tidak pulang ke rumah masing-masing, remaja menghampiri tempat yang sepi dan gelap. Hal ini terjadi hampir setiap malam.

Di Desa Serumpun tepatnya di Dusun Parit Lintang ini adanya budaya tersebut pada malam minggu. Jumlah remaja tidak terhitung dan yang datang juga dari berbagai daerah. Masyarakat setempat menganggap hal ini sudah menjadi kebiasaan, sehingga tidak lagi heran dengan kebiasaan keluar malam. Padahal budaya keluar malam ini tidak memberikan dampak yang positif bagi remaja.

Seiring berjalannya waktu, remaja di Desa Serumpun yang seharusnya sekolah dan menjadi penerus yang lebih baik menjadi putus sekolah. Remaja di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga ditemukan melangsungkan perkawinan di usia muda dikarenakan berbagai hal. Remaja yang melangsungkan perkawinan di usia muda ini rentan terhadap resiko-resiko baik dari segi kesehatan maupun mental. Karena pada usia muda mental seorang anak belum siap untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik dan mengurus anak.

Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan mulai tanggal 14 Februari 2015 sampai 28 Februari 2015 di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas, jumlah anak yang kawin di usia mudaterhitung dari february 2013 sampai dengan maret 2015 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Data Anak yang Telah Melakukan Perkawinan Usia Muda di Desa Serumpun Terhitung dari Februari 2013 Sampai dengan Maret 2015

No	Nama	Umur Saat Menikah	Tahun Menikah	L	P	Ket Izin dari KUA	
						Ada	Tdk Ada
1	Ft	14 tahun	2013		✓		✓
2	Mb	15 tahun	2013		✓		✓
3	Ei	15 tahun	2014		✓		✓
4	Rn	15 tahun	2014		✓		✓
5	Sn	17 tahun	2014		✓	✓	
6	Ji	17 tahun	2014		✓	✓	
7	Npp	16 tahun	2014		✓	✓	
8	Ln	16 tahun	2014		✓	✓	
9	Ms	17 tahun	2015		✓	✓	
10	Rd	14 tahun	2015		✓	✓	
11	Sa	15 Tahun	2015		✓		✓
12	Nr	14 Tahun	2015		✓		✓
		<i>Jumlah</i>				6	6
		<i>Jumlah Keseluruhan</i>					12

Sumber: Data olahan hasil wawancara pra riset di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga dan arsip kantor KUA kecamatan Pemangkat Terhitung Februari 2013 Sampai dengan Maret 2015

Di Desa Serumpun terdapat 6 (enam) anak yang menikah di bawah tangan tanpa melalui izin dari KUA dan tidak menempuh proses yang ditetapkan oleh Undang-Undang Perkawinan. Enam orang menempuh persyaratan yang ditentukan oleh Undang-undang perkawinan, artinya sah kawin menurut agama dan sah kawin menurut Negara.

Jumlah remaja yang melangsungkan perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas sebanyak 1% atau sebanyak 12 Orang dari jumlah 1.265 remaja dengan rentang usia 11-25 tahun yang ada di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Dari hasil observasi jumlah remaja yang kawin di usia muda terdiri dari remaja perempuan dengan alasan kawin karena kasus MBA (*Marriage By Accident* atau hamil diluar nikah). Remaja yang melangsungkan perkawinan di usia muda di Desa Serumpun selain melanggar Undang-Undang No 1 Tahun 1974 tentang perkawinan juga menyimpang dari nilai, norma dan moral yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian hanya memfokuskan pada 4 (empat) remaja yang menikah karena MBA (*Marriage By Accident* atau hamil di luar nikah). Hal ini disebabkan hanya empat pasang remaja yang bersedia memberikan data pernikahan.

METODE

Penelitian ini berbentuk studi kasus dengan metode deskriptif kualitatif, yang menelaah kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Penelitian studi kasus ini mendeskripsikan beberapa fakta-fakta yang dijumpai mengenai Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, (a) Observasi Partisipan menurut Zainal Arifin (2012:170) “Observasi partisipan adalah suatu kegiatan observasi di mana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati”. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam melakukan observasi pada Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. (b) Wawancara Mendalam, menurut Zainal Arifin (2012:170) “Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data, yaitu wawancara mendalam tentang faktor penyebab perkawinan usia muda dengan orang tua yang anaknya melakukan perkawinan di usia muda, remaja yang melakukan perkawinan di usia muda dan remaja yang sering keluar malam. (c) Studi Dokumentasi, menurut Zainal Arifin studi dokumentasi adalah “Sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian cendera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam”. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan mencari dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui catatan yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen, buku-buku, internet dan lain-lain.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) Panduan Observasi, Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku subjek selama wawancara dan observasi terhadap lingkungan

atau setting wawancara, serta pengaruhnya terhadap perilaku subjek dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara yang berhubungan dengan Faktor Penyebab Perkawinan Usia Muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. (b) Panduan Wawancara, dalam penelitian ini panduan wawancara merupakan alat pengumpul data yang berisikan pertanyaan yang dijadikan pedoman untuk mengadakan komunikasi langsung secara lisan dengan sumber data. (c) Dokumenter, dalam penelitian ini peneliti mencari informasi atau data melalui dokumen, melalui alat yang berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik melalui arsip-arsip yang ada di Kantor Desa Serumpun, dan menggunakan alat perekam ketika wawancara dan kamera digital sebagai alat dokumentasi yang dapat mendukung keaslian data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa faktor penyebab perkawinan usia muda diantaranya faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda, faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda dan faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas.

a. Faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda

1) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda pada keluarga FT, EI, RN dan RD ditemukan bahwa orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak dan teguran yang diberikan kepada anak yang berupa nasihat namun kurang berarti bagi anak sehingga dengan tingkah laku anak yang menyebabkan terjadinya perkawinan di usia muda.

2) Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua FT, EI, RN dan RD bahwa informasi yang diperoleh adalah orang tua jarang memperhatikan anak mereka dan nasihat yang diberikan kepada anak juga jarang karena kesibukan orang tua bekerja di luar rumah dan bertemu dengan anak pada pagi hari dan malam hari, anak juga jarang mendapat teguran dari orang tua karena orang tua jarang melihat tingkah laku anak yang menyimpang dari aturan keluarga.

Wawancara yang dilakukan kepada remaja yang kawin di usia muda diperoleh bahwa remaja yang kawin di usia muda ini jarang mendapatkan perhatian dari orang tua dan nasihat yang diterima juga jarang karena kesibukan orang tua, remaja ini juga jarang mendapat teguran dari orang tua karena orang tua tidak mengetahui kebiasaan mereka.

Hasil wawancara kepada remaja yang sering keluar malam diperoleh bahwa orang tua mereka jarang memberikan perhatian kepada

mereka dan mereka tidak pernah mendapatkan nasihat dan teguran dari orang tua

b. Faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda

1) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda ditemukan bahwa FT, EI, RN dan RD kawin di usia muda atas kemauan mereka sendiri. Hal ini terlihat bahwa mereka tinggal dan membina rumah tangga bersama walaupun mereka kawin di usia muda.

2) Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda bersama orang tua remaja yang kawin di usia muda diperoleh informasi bahwa orang tua FT, EI, RN dan RD mengatakan anak mereka kawin atas kemauan mereka sendiri dan orang tua juga melihat bahwa anak mereka saling mencintai dan saling sesuai sehingga mereka dapat bersatu melangsungkan perkawinan.

Wawancara kepada remaja yang kawin di usia muda di peroleh bahwa remaja melangsungkan perkawinan atas kemauan mereka sendiri, mereka saling mencintai dan saling sesuai sehingga menginginkan untuk kawin di usia muda.

Wawancara kepada remaja yang keluar malam diperoleh bahwa rata-rata mereka yang keluar malam sudah mempunyai pacar dan mereka saling mencintai dan merasa sesuai dengan pacarnya.

c. Faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda

1) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda terhadap FT, EI, RN dan RD ditemukan bahwa mereka tidak terlihat melihat materi yang mengandung unsur pornografi.

2) Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda bersama orang tua remaja yang kawin di usia muda, diperoleh informasi bahwa orang tua tidak pernah melihat anak mereka sedang melihat materi yang mengandung unsur pornografi.

Wawancara yang di peroleh dari remaja yang kawin di usia muda bahwa mereka pernah melihat materi yang mengandung unsur pornografi. Sedangkan hasil wawancara yang diperoleh dari remaja yang kawin di usia muda bahwa mereka pernah melihat materi yang mengandung unsur pornografi.

d. Faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda

1) Data hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda terhadap FT, EI, RN dan RD ditemukan bahwa mereka pernah ikut terlibat pergaulan bebas, seks pranikah dan mereka menikah karena telah hamil terlebih dahulu. Mereka hamil karena

telah melakukan seks pranikah yang merupakan akibat dari pergaulan bebas.

2) Data hasil wawancara

Berdasarkan hasil wawancara faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda bersama orang tua remaja yang kawin di usia muda diperoleh informasi bahwa orang tua dari FT, EI, RN dan RD mengatakan anak mereka sering keluar malam bahkan hampir setiap malam, orang tua juga mengakui sering menegur namun tidak pernah di hiraukan oleh anak. Orang tua juga mengatakan bahwa anak mereka pernah melakukan seks pranikah, hal ini diketahui oleh orang tua setelah mengetahui anak hamil di luar nikah, namun orang tua tidak mengetahui alasan mengapa anak mereka melakukan seks pranikah.

Hasil wawancara yang diperoleh dari remaja yang melakukan perkawinan usia muda mengakui bahwa mereka sering keluar malam hampir tiap malam dan pulang larut malam. FT, EI, RN dan RD mengatakan bahwa mereka sering ditegur oleh orang tuanya namun mereka tidak mendengarkan perkataan ibunya. Mereka mengakui pernah melakukan seks pranikah dengan alasan terpengaruh oleh materi yang mengandung unsur pornografi.

Wawancara yang dilakukan kepada remaja yang kawin di usia muda diperoleh bahwa mereka sering keluar malam untuk mengisi kekosongan waktu pada malam hari. Mereka juga tidak jarang ditegur oleh orang tuanya namun mereka tidak memperdulikannya. Diam-diam remaja yang keluar malam mengakui bahwa dia pernah melakukan hubungan seks pranikah karena efek dari melihat materi yang mengandung unsur pornografi.

Pembahasan

1. Faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab perkawinan usia muda

Perkawinan merupakan hal yang sakral, setiap manusia menginginkan perkawinan hanya terjadi satu kali seumur hidup. Namun dalam menentukan dan pelaksanaan perkawinan orang tua/keluarga sangat memberikan pengaruh yang sangat besar. Seperti perhatian, nasihat dan teguran ataupun pemahaman dari orang tua dapat dijadikan pandangan kedepannya oleh anak untuk bertindak dalam menentukan sikap yang sesuai dengan nilai, norma dan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggal. Di Desa Serumpun kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas terdapat orang tua yang tidak memperhatikan anaknya karena kesibukan orang tua yang bekerja di sawah mulai pagi hingga menjelang malam. Sedangkan anak yang tinggal di rumah kurang mendapatkan perhatian, perhatian orang tua fokus ke pekerjaannya. Orang tua tidak mengetahui apa yang dilakukan anak mereka ketika orang tua sibuk bekerja di luar. Hal ini terlihat pada keluarga FR, EI, RN dan RD.

Berdasarkan hasil observasi tampak bahwa orang tua jarang memperhatikan anaknya dan bahkan percaya sepenuhnya kepada anak

sehingga apa yang dilakukan anak tidak di ambil tahu oleh orang tua. Hal ini di ungkapkan oleh RD pada saat wawancara, RD jarang mendapat perhatian dari orang tua bahkan RD dipercaya sepenuhnya oleh orang tua. Namun RD pernah mendapatkan teguran karena RD ketahuan pulang larut malam (wawancara Senin 8 Mei 2015 pukul 11:00 WIB).

Dari paparan observasi diatas, terlihat orang tua kurang memberikan perhatian kepada anak sehingga anak bertindak konyol seperti keluar sampai larut mala, tidak ditegur dan tidak diberikan nasihat, sehingga terjadi hal yang tidak di inginkan yang membuat anak terpaksa dikawinkan di usia muda.

2. Faktor kemauan sendiri menjadi penyebab perkawinan usia muda

Perkawinan usia muda yang terjadi di Desa Serumpun disebabkan karena adanya keinginan tersendiri dari pasangan. Seperti yang dikatakan Hotnatalia Naibaho (2013) bahwa “Adanya perasaan saling cinta dan sudah merasa sesuai. Dalam kondisinya yang sudah memiliki pasangan dan pasangannya berkeinginan yang sama, yaitu menikah di usia muda tanpa memikirkan apa masalah yang dihadapi ke depan jikalau menikah di usia yang masih muda hanya karena berlandaskan sudah saling mencintai, maka la pun melakukan pernikahannya pada usianya yang masih muda”. Remaja yang menikah di usia muda di Desa Serumpun dikarenakan mereka yang telah hamil terlebih dahulu, dan didukung dengan adanya dasar suka sama suka, saling mencintai dan sudah merasa sesuai satu sama lain. Karena hal ini sudah terjadi dan orang tua pun tidak dapat lagi untuk melarang anak remaja mereka. Dari ke empat informan rata-rata mereka kawin di usia muda dikarenakan mereka telah mendahului yang bukan hak mereka yang menyebabkan hamil di luar nikah.

3. Faktor media massa menjadi penyebab perkawinan usia muda

Perkawinan usia muda yang terjadi di Desa Serumpun dipengaruhi oleh media massa seperti yang dikatakan oleh Hotnatalia Naibaho (2013) “Banyak remaja yang melakukan seks pranikah dipengaruhi oleh media massa dan elektronik”. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Desa Serumpun terhadap remaja yang kawin di usia muda menunjukkan bahwa ke empat remaja yang menjadi subjek penelitian mengakui bahwa remaja tersebut pernah melihat materi yang mengandung unsur pornografi, pernah melakukan seks pranikah dengan alasan melihat atau mengakses materi yang mengandung unsur pornografi, sehingga remaja berkeinginan untuk mencoba apa yang telah mereka lihat dengan pasangan mereka. Sama halnya dengan remaja yang belum kawin, dari ke tiga remaja terdapat satu remaja yang sudah melakukan seks pranikah dan rata-rata dari mereka pernah melihat dan mengakses materi yang mengandung unsur pornografi.

4. Faktor pergaulan bebas menjadi penyebab perkawinan usia muda

Faktor pergaulan bebas menjadi faktor penyebab perkawinan usia muda di Desa Serumpun, karena semua informan yang peneliti teliti mengalami hamil di luar nikah yang merupakan akibat dari pergaulan bebas. Hal tersebut

dibuktikan dengan umur mereka kawin tidak sesuai dengan hitungan kandungan setelah melahirkan. Dapat dikatakan dari ke empat objek penelitian ini sudah melakukan seks pranikah dan pergaulan bebas yang tidak memberikan dampak positif dalam kehidupan mereka.

Menurut Sarwono (dalam Hotn Natalia Naibaho, 2013) bahwa, “Perkawinan di usia muda banyak terjadi pada masa pubertas, hal ini terjadi karena remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual yang membuat mereka melakukan aktivitas seksual sebelum menikah. Hal ini juga terjadi karena adanya kebebasan pergaulan antar jenis kelamin pada remaja, dengan mudah bisa disaksikan dalam kehidupan sehari-hari”.

Seperti yang terjadi di Desa Serumpun, remaja-ramaja terlibat pergaulan bebas yang menjadi suatu kebiasaan pada malam minggu. Dimana remaja dengan bebas bergaul antara laki-laki dan perempuan tanpa memandang umur. Yang lebih miris, kebiasaan ini sudah dikenal oleh remaja yang baru menginjak usia pubertas pertama. Pada usia ini remaja sangat rentan terhadap perilaku seksual, mereka belum terfikir dampak buruk dari pergaulan bebas tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa terdapat faktor penyebab perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas, lebih khusus lagi dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Faktor orang tua/keluarga menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Faktor orang tua/keluarga menjadi faktor yang dominan menjadi penyebab perkawinan usia muda. Pada keluarga yang menjadi informan dalam penelitian sibuk dengan bekerja di luar rumah, sedangkan remaja yang menjadi informan dalam penelitian ini kurang mendapatkan perhatian, nasihat dan teguran jika anak mulai menyalahi aturan keluarga. Sehingga anak bertindak sesuai dengan keinginan mereka yang menyalahi aturan keluarga tanpa sepengetahuan orang tua sehingga membuat anak terpaksa dikawinkan di usia muda. (2) Faktor kemauan sendiri menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Di Desa Serumpun perkawinan yang terjadi pada remaja usia muda disebabkan karena keinginan mereka sendiri. (3) Faktor media massa menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Media massa juga menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda, dari media massa remaja dapat melihat dan mengakses materi yang mengandung unsur pornografi. (4) Faktor pergaulan bebas menjadi penyebab terjadinya perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Ke empat remaja yang menjadi informan, mereka terlibat pergaulan bebas, seks pranikah yang mengakibatkan terjadinya kehamilan di luar nikah membuat mereka terpaksa dikawinkan di usia muda. Seperti yang di temui di lapangan, terdapat satu remaja

yang kawin di usia muda setelah empat bulan dilaksanakan akad nikah langsung melahirkan.

Saran

Setelah melihat pembahasan diatas maka peneliti memberikan saran kepada remaja dan orang tua di Desa Serumpun, adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut: (a) Orang tua seharusnya memberikan perhatian kepada anak, setiap perkembangan yang terjadi pada anak harus selalu di ikuti dan jika sudah keluar dari aturan nilai, norma dan moral harus ditegur. (b) Orang tua seharusnya memberikan pendidikan yang lebih kepada anak. (c) Anak seharusnya mendengarkan nasihat orang tua agar tidak terjadi hal yang tidak di inginkan seperti terjadinya perkawinan usia muda. (d) Masyarakat harus mengaktifkan kembali remaja mesjid yang ada di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas supaya remaja disibukkan dengan kegiatan positif untuk menghindari terjadinya perkawinan usia muda di Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. (e) Masyarakat juga harus mengontrol lingkungan tempat tinggal agar keluar malam tidak dijadikan sebagai budaya pada Desa Serumpun Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Zainal. (2012). **Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Dariyo, Agoes. 2004. **Psikologi perkembangan remaja**. Bogor : Ghalia Indonesia
- Naibaho, Hotnatalia. (2013). **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus di Dusun IX seroja Pasar VII Tembug Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)**. Jurnal. Serdang: Univesitas Sumatra (Online) <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Hotnatalia&middleName=&lastName=Naibaho&affiliation=&country=> Diunduh 20 april 2015, jam 21:15 WIB
- Yusuf L.N, Syamsul dan Sugandhi, Nani M. (2011). **Perkembangan Peserta Didik**. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Lubis, Namora Lumongga. (2013). **Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksinya**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinar Grafika, Redaksi. (2006). **Undang-Undang Pokok Perkawinan**. Jakarta: Sinar Grafika.